

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN STATUS GIZI ANAK
TUNAGRAHITA MAMPU DIDIK KELAS DASAR
DI SLB C BUDI ASIH WONOSOBO**

***THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL ATTITUDES PATTERN AND
NUTRITIONAL STATUS OF THE FIRST GRADE EDUCABLE MENTALLY
RETARDED STUDENTS IN SLB C BUDI ASIH WONOSOBO***

Oleh: Yulia Fitriyani Sutadi
FIK UNY
yulia_f3yani@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, menggunakan metode survei dengan angket untuk mengukur pola asuh, dan tes pengukuran untuk mengukur status gizi. Populasi yang digunakan adalah siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB Budi Asih Wonosobo berjumlah 66 anak, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berjumlah 29 orangtua dan 29 anak tunagrahita. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo dengan hasil yang diperoleh yaitu nilai $p = 0,022$ dan koefisien korelasinya (r_{xy}) sebesar 0,424.

Kata kunci : *pola asuh dan status gizi*

Abstract

This study investigated the correlation between parental attitudes pattern and nutritional status of the first grade educable mentally retarded students in SLB C Budi Asih Wonosobo. This study is a correlational research with survey done by distributing questionnaires to measure the parental attitudes and nutritional status. The population was 66 children of the first grade educable mentally retarded students in SLB C Budi Asih Wonosobo. The sampling technique was purposive sampling with 29 parents and 29 educable mentally retarded students. The data analysis was correlation product moment method with 5% significance level. The result of the study showed that there was a significant correlation between the parental attitudes pattern and nutritional status of the first grade educable mentally retarded students in SLB C Budi Asih Wonosobo with p value = 0,022 and the coefficient correlation (r_{xy}) was 0,424.

Keywords : parental attitudes and nutritional status

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pembangunan dikemudian hari. Agar pembangunan dapat berjalan dengan baik maka kualitas anak perlu diperhatikan sedini mungkin. Orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak adalah orangtua, karena orangtua yang pertama dikenal anak sejak kecil. Orangtua akan menjadi teladan dan panutan bagi anak-anaknya, baik buruknya tingkah laku orangtua cenderung akan menjadi contoh. Demikian juga dengan perkembangan mental dan sikap anak dipengaruhi oleh sikap serta pola pengasuhan orangtua dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut W.A Gerungan (1978: 198), pola asuh orangtua adalah sikap dan cara orangtua dalam memimpin anaknya yang diperhatikan dengan sikap otoriter, bebas dan demokratis yang kemudian akan mempengaruhi perkembangan anak. Pola asuh yang benar dan sesuai akan mempengaruhi perkembangan anak ke arah yang tepat.

Orangtua perlu menerapkan pola pengasuhan yang baik serta berkualitas agar memiliki generasi penerus yang berkualitas pula. Pola pengasuhan yang baik menghasilkan anak dengan kepribadian yang baik pula. Anak dapat menjadi cerdas, memiliki kemampuan bersosialisasi, percaya diri dan bertanggung jawab. Pola pengasuhan penuh kasih sayang akan berdampak pada kehidupan anak, misalnya anak akan memiliki rasa kepedulian, tolong menolong dan berbagi dengan sesama.

Pola asuh yang kurang baik akan berpengaruh pula pada sikap dan perilaku anak. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak, akan menimbulkan perilaku yang cenderung menyimpang misalnya anak memiliki sikap kurang baik, cuek, dan tidak bisa diatur.

Peran orangtua sangat penting sebagai pendorong dalam perkembangan anak, orangtua dituntut memiliki pengetahuan yang cukup dalam memberikan perawatan serta memenuhi kebutuhan buah hatinya.

Selain itu pola asuh orangtua merupakan proses dalam memenuhi, mengawasi dan mengontrol kebutuhan anak, termasuk asupan makanan yang dikonsumsi yang mengandung gizi.

Orangtua dan guru memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan gizi anak. Pada usia kelas dasar, anak mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang baik supaya pertumbuhan dan perkembangan badannya seimbang, sehat dan cerdas. Gambaran perkembangan kesehatan anak dapat dilihat dari status gizinya.

Makanan sehari-hari yang dipilih dengan baik akan memberikan zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk fungsi normal. Apabila gizi terpenuhi secara lengkap anak akan memiliki tinggi badan dan berat badan yang seimbang atau ideal, serta kebutuhan energinya terpenuhi untuk melakukan berbagai aktifitas. Sebaliknya anak yang gizinya tidak terpenuhi maka berat badan dan tinggi badan tidak seimbang yang mengakibatkan anak kurang energi yang dibutuhkan oleh tubuh. Status gizi anak ditentukan oleh perhatian orangtua, melalui proses pemberian makanan, pemeliharaan, dan pola pengasuhan.

Anak berkebutuhan khusus dituntut untuk dapat hidup mandiri, beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang normal sehingga dapat melepaskan diri dari ketergantungan orang lain. Namun kurangnya perhatian dari orangtua sering menimbulkan perlakuan menyimpang pada anak. Perlakuan dan perhatian yang tidak tepat akan menimbulkan berbagai bentuk salah asuh pada anak. Akibatnya anak tidak dapat hidup mandiri, dapat menghambat pembentukan sikap-sikap sosial positif, dan kurangnya keberanian anak untuk melakukan suatu tindakan, baik fisik maupun non fisik serta berpengaruh terhadap kemampuan gerakannya (Yudha M. Saputra 2005: 25)

Tunagrahita merupakan suatu keadaan perkembangan mental yang tidak normal.

Anak tunagrahita memiliki karakteristik fisik yang tidak jauh berbeda dengan anak normal, namun jika tidak dirawat dengan baik maka menyebabkan postur tubuh atau fisik yang tidak seimbang dan kurang dinamis, misalnya obesitas maupun kurus. Anak tunagrahita kategori mampu didik yaitu anak tunagrahita yang masih memiliki kemampuan untuk berkembang dalam pendidikan, penyesuaian sosial, dan ketrampilan dengan pendekatan serta metode pembelajaran khusus. Sehingga dalam setiap aktivitasnya anak tunagrahita membutuhkan perhatian yang lebih dari orangtua dalam bentuk pola asuh yang baik, termasuk dalam pemenuhan gizi pada anak.

SLB C Budi Asih merupakan sekolah luar biasa untuk tunagrahita yaitu anak berkebutuhan khusus yang memiliki IQ dibawah rata-rata. SLB C Budi asih Wonosobo yang berada di lingkungan pedesaan dan rata-rata orangtua siswa bekerja sebagai petani, pedagang, pegawai swasta, wiraswasta dan buruh. Berdasarkan keterangan dari pihak sekolah sering kali anak tidak masuk sekolah dikarenakan kesibukan orangtua bahkan beberapa anak membantu orangtua bekerja terutama saat musim panen tiba. Dibuktikan dengan kehadiran siswa kelas dasar hanya 44% pada hari pengambilan data. Sehingga penulis menyimpulkan mayoritas orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehingga pola pengawasan dan pengasuhan kemungkinan anak kurang diperhatikan. Sedangkan status gizi pada anak dilihat dari kondisi fisik atau postur tubuh cenderung normal dan kurus.

Melihat uraian di atas, maka perlu kiranya mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi. Dari beberapa hal tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Korelasi* yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah di Sekolah Luar Biasa C Budi Asih Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada Oktober 2015.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahitamampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo sebanyak 66 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan adanya tujuan tertentu. Sampel yang digunakan yaitu 29 wali murid untuk mengetahui pola asuh orangtua dan 29 anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data untuk masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Instrumen Status Gizi

Instrumen untuk mengetahui status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB Budi Asih Wonosobo adalah menggunakan tes yang disusun oleh Djoko Pekik Irianto. Instrumen status gizi siswa diukur menggunakan perhitungan Indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada anak usia 6-17 tahun, dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Cara penilai dengan menghitung capaian berat badan standar berdasarkan tinggi badan. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan tabel.

Rumus BB/TB :

$$\text{STATUSGIZI} = \frac{\text{BB}(\text{kg})}{\text{TB}(\text{cm})} \times 100\%$$

Ket:

BBkg = BeratBadandengansatuankilogram
TBcm = TinggiBadandengansatuancentimeter

Pengukuran berat badan (BB) dilakukan menggunakan alat timbangan dengan satuan kilogram (kg), Sedangkan pengukuran tinggi badan (TB) dilakukan menggunakan alat stadiometer dengan satuan pengukuran centimeter (cm).

Cara untuk mengukur berat badan adalah subyek ditimbang tanpa menggunakan alas kaki kemudian hasil pengukuran dicatat dengan satuan kilogram. Cara mengukur tinggi badan adalah subyek berdiri membelakangi alat ukur tanpa alas kaki, sedangkan tumit, pinggul dan kepala dalam posisi satu garis, kemudian hasil pengukuran dicatat dalam satuan centimeter. Hasilnya dihitung dan dimasukkan dalam tabel penilaian status gizi berdasarkan BB/TB menurut Djoko Pekik Irianto.

b. Instrumen Pola Asuh Orangtua

Instrumen pola asuh orangtua menggunakan angket atau kuisisioner yang diberikan kepada orangtua siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

Untuk memudahkan proses penyusunan angket penelitian, penulis menggunakan acuan berupa kisi-kisi. Pola asuh orangtua yaitu Instrument untuk tingkat variabel orangtua, variabel ini diangkat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) Penolakan terhadap anak, (2) Pemanjaan berlebihan, (3) Pilih kasih, (4) Hubungan hangat, (5) Kebebasan, (6) Kemandirian. Dari indikator-indikator tersebut kemudian

dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

2. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang akan disusun benar-benar merupakan instrument yang baik. Baik buruknya instrument ditunjukkan tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas)

a. Uji Validitas

Validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan. Untuk mengetahui validitas soal menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Uji validitas dilakukan pada 15 orangtua di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hasil uji validitas dengan jumlah item sebanyak 40 butir pertanyaan terdapat 7 butir pertanyaan yang gugur, yaitu butir no. 9, 11, 14, 20, 21,34 dan 36. Sehingga butir pertanyaan yang dinyatakan valid, 33 butir pertanyaan. Butir tersebut dinyatakan gugur karena dalam uji validitas menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* pada butir tersebut lebih kecil dari tabel nilai *r product moment* yaitu 0,412.

b. Uji Reliabilitas

Menguji reliabilitas atau keandalan instrument menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Pada program SPSS, menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dimana suatu kuisisioner atau angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas instrument diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,945 sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel.

Teknik Pengumpulan data

Supaya memperoleh data hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian yaitu:

a. Bagi Orangtua

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket atau kuisisioner yang

digunakan untuk mengetahui pola asuh orangtua Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui .

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Angket dalam penelitian ini berbentuk *rating scale*, berupa pertanyaan-pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TK). Pada setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Penskoran Pola Asuh

| Alternatif Jawaban | Skor Butir Soal | |
|--------------------|-----------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu (SL) | 1 | 4 |
| Sering (S) | 2 | 3 |
| Kadang-kadang (KK) | 3 | 2 |
| Tidak Pernah (TP) | 4 | 1 |

b. Bagi Siswa Tunagrahita

Pengumpulan data dalam penelitian bagi siswa tunagrahita adalah menggunakan tes status gizi. Penelitian dilakukan dengan cara:

1) Pengukuran Tinggi Badan

Cara pengukuran tinggi badan adalah dengan menggunakan pita meteran yang dipasang di dinding bertujuan untuk menandai tinggi badan siswa. Subjek berdiri membelakangi alat ukur tanpa alas kaki, sedangkan tumit, punggung, dan kepala dalam posisi lurus, kemudian hasil pengukuran dicatat dalam satuan centimeter (cm).

2) Pengukuran Berat Badan

Cara pengukuran berat badan adalah subjek ditimbang tanpa menggunakan alas kaki, kemudian hasil pengukuran dicatat dengan satuan kilogram (Kg).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis. Perhitungan dan analisis dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. PolaAsuh

Data penelitian mengenai pola asuh yang dibagikan kepada orangtua siswa tunagrahitamampudidik di SLB C Budi Asih Wonosobo, dideskripsikan berdasarkan jawaban dari responden dengan mengisi angket penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan data penelitian mengenai pola asuh orangtua siswa mampudidik di SLB C Budi Asih, setelah data ditabulasi, diskor, dan dianalisis diperoleh nilai maksimum sebesar 132 dan nilai minimum 33. Rerata diperoleh sebesar 82,5 dan standar deviasi 16,5 data selengkapnya tertera pada lampiran. Tabel 6 berikut ini merupakan distribusi frekuensi mengenai pola asuh orangtua siswa tunagrahitamampudidik di SLB C Budi Asih Wonosobo.

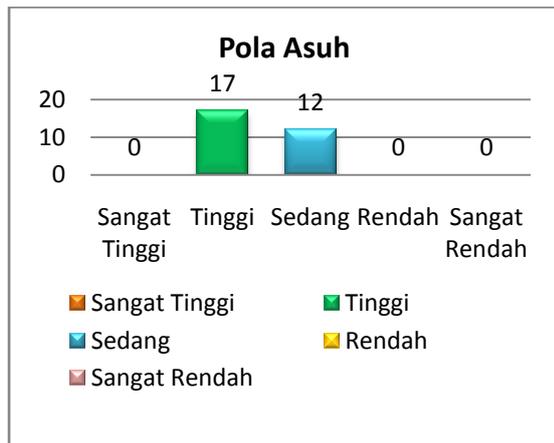
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pola Asuh

| No | Kategori | Batas | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|-----------|------------|
| 1 | Sangat Tinggi | 33 – 57 | 0 | 0,0% |
| 2 | Tinggi | 58 – 74 | 17 | 58,6% |
| 3 | Sedang | 75 – 90 | 12 | 41,4% |
| 4 | Rendah | 91 – 107 | 0 | 0,0% |
| 5 | Sangat Rendah | 108 – 132 | 0 | 0,0% |
| Total | | | 29 | 100,0% |

Dari tabel distribusi frekuensi pola asuh orangtua dapat dijelaskan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kategori tinggi dengan frekuensi 17 orang

persentase 58,6%. Pada kategori sedang memiliki frekuensi 12 orang dengan persentase 41,4%, sedangkan kategori sangat tinggi, rendah dan sangat rendah memiliki frekuensi 0.

Supayalebihmudahdipahami, makadisajikangambarandalambentuk histogram status pola asuh sebagaiberikut:



Gambar 1. Histogram kategori pola asuh orangtua.

2. Status Gizi

Status gizi siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB Budi Asih Wonosobo, berdasarkan hasil tes pengukuran indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada anak usia 6-17 tahun dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi variabel status gizi yang diperoleh sebagai berikut:

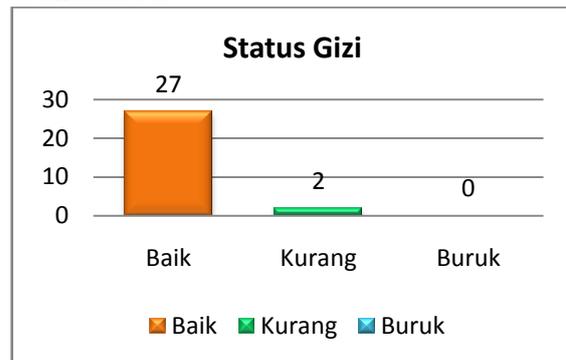
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi

| Standar | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------|----------|-----------|------------|
| >90% | Baik | 27 | 93,1% |
| 81%-90% | Kurang | 2 | 6,9% |
| ≤80% | Buruk | 0 | 0% |
| Jumlah | | 20 | 100% |

Dari tabel distribusi frekuensi dapat dijelaskan bahwa 27 siswa (93,1 %) memilih kategori baik, 2 siswa (6,9%) memiliki kategori kurang, sedangkan siswa kategori buruk 0 (0%). Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik,

sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB Budi Asih Wonosobo sebagian besar adalah baik.

Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram untuk variabel status gizi siswa tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo :



Gambar 2. Histogram status gizi

3. Analisis Statistika

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 5%. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Tabel berikut merupakan hasil uji normalitas dengan program SPSS.

Tabel 4. Uji normalitas

| Variabel | p | Keterangan |
|-------------|-------|------------|
| Pola asuh | 0,718 | Normal |
| Status gizi | 0,164 | Normal |

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan semua variabel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dapat diketahui dengan uji F dalam SPSS 16.0 untuk menguji linieritas dengan taraf 5% dan uji F linier. Berikut ini tabel uji linieritas hubungan pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

Tabel 5. Uji Linieritas

| Hubungan | F hitung | F tabel | <i>p</i> | Signifikansi | Keterangan |
|----------|----------|---------|----------|--------------|------------|
| X→Y | 1,335 | 4,20 | 0,304 | 0,05 | Linier |

Data di atas menunjuk kan nilai probabilitas = 0,304 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variable pola asuh dengan variable status gizi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier secara signifikan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah data yang telah diperoleh mendukung atau tidak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS deperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji hipotesis

| Hubungan Fungsional | <i>r_{xy}</i> | <i>r²</i> | <i>p</i> |
|---------------------|-----------------------|----------------------|----------|
| X & Y | 0,424 | 0,180 | 0,022 |

Dari hasil diperoleh koefisien korelasi (*r_{xy}*) sebesar 0,424. Hal ini berarti hubungan antara pola asuh dengan status gizi bernilai negatif. Koefisien determinan (*r²*) sebesar 0,180 berarti pola asuh memberi sumbangan sebesar 18,0% terhadap

status gizi, sisanya sebesar 82,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai peluang galat (*p*) sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi anak tunagrahita mampudidik kelas dasar di SLB Budi Asih Wonosobo adalah signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan status gizi siswa tunagrahita mampu didik kelas dasar di SLB C Budi Asih Wonosobo. Ditunjukan dengan hasil signifikansi nilai *p* = 0,022 lebih kecil dari 0,05.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran relevan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua yang menerapkan pola pengasuhan yang baik maka pengaruh terhadap status gizi anak akan baik pula sehingga orangtua perlu mempertahankan pola asuh terhadap anaknya. Sedangkan pola asuh orangtua yang kurang baik akan berpengaruh buruk pada status gizi anak sehingga perlu adanya pengawasan, serta perhatian lebih terhadap anak.
2. Bagi anak tunagrahita mampu didik di SLB C Budi Asih Wonosobo agar memiliki status gizi baik, supaya makan makanan bergizi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan dan menyempurnakan penelitian dengan melakukan penelitian tentang variabel lain yang dapat mempengaruhi pola asuh dengan status gizi, seperti faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar, dan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djoko Pekik Irianto. (2006). *Pendahuluan Gizi Lengkap Keluarga dan Olahraga*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Poerwadarminta.(1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN.Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabete.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahana. (2009). *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : Salemba Infotek.